

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana*) merupakan buah yang sudah sangat dikenal dan digemari oleh masyarakat. Alpukat termasuk buah yang mudah didapat dan paling sering dikonsumsi oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau dan memiliki gizi tinggi, persebaran buah alpukat sudah hampir ke seluruh Provinsi (Rahman, 2019). Alpukat dapat diolah menjadi beragam menu hidangan seperti jus alpukat, sop buah, es alpukat, dan lain-lain (Rizal, 2022).

Berdasarkan produksinya di Kabupaten Aceh Tengah tanaman alpukat mencapai 65.386 ton/tahun, rata-rata perhaktar yaitu mencapai 27.000 kg/ha sampai 54.000 kg/ha, sedangkan di Aceh yaitu 95.325 ton/tahun dan produksi tingkat nasional yaitu 874.46 ton/tahun (BPS Aceh, 2024). Prospek tanaman alpukat cukup menjanjikan, dengan kebutuhan pasar yang terus meningkat harga yang stabil dan permintaan ekspor yang cukup tinggi. Selain itu alpukat juga memiliki jangka hidup yang lebih lama dibandingkan dengan beberapa jenis tanaman pangan lainnya, sehingga memberikan potensi pendapatan jangka panjang bagi petani (Parinding *et al.*, 2021).

Prospek tanaman alpukat dapat dilihat dari kandungan gizi yang sangat menjanjikan, kaya akan lemak sehat, vitamin dan mineral, alpukat juga buah yang dapat mendukung kesehatan jantung, pencernaan dan kolestrol jenis penyakit lainnya. Mengonsumsi buah alpukat secara teratur menjadi bagian dari pola makan yang sehat dan seimbang. Banyaknya manfaat kandungan gizi yang berlimpah di dalam buah alpukat menjadikan buah alpukat memiliki peminat yang tinggi dikalangan masyarakat. Tanaman alpukat juga menjadi nilai ekonomis untuk masyarakat yang membudidayakan tanaman alpukat sehingga sangat menguntungkan dan menambah pendapatan petani (Farida, 2010).

Sub DAS Bawang Gajah merupakan Sub DAS yang terletak dibagian hulu dari Krueng Peusangan, daerah hulu ini merupakan daerah resapan yang harus dijaga dalam suatu Daerah Aliran Sungai. Dilihat dari luasan lahan kritis di Sub DAS Bawang Gajah sudah termasuk cukup parah, untuk itu perlu dilakukannya reboisasi (penanaman kembali) di beberapa lokasi yang layak untuk dilakukannya

reboisasi. Salah satu tanaman yang cocok untuk melakukan reboisasi yaitu dengan tanaman alpukat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susetyaningsih, (2012) tanaman alpukat merupakan salah satu tanaman yang cocok dijadikan sebagai tanaman penutup tanah dengan tajuk pohon berdaun rapat yang dapat melindungi tanah dari kerusakan akibat butiran air hujan yang jatuh. Tanaman alpukat merupakan tanaman yang di pilih sebagai tanaman reboisasi, Karna tanaman alpukat merupakan salah satu tanaman yang cukup unggul di Aceh Tengah maka dari itu tanaman alpukat perlu dikembangkan lagi dengan cara menanam tanaman alpukat sebagai tanaman reboisasi.

Berdasarkan hal yang dimaksud, penanaman alpukat perlu dilakukan dengan melakukan evaluasi kesesuaian lahan agar mengetahui komponen apa saja yang menjadi faktor pembatas di lahan tersebut dan tanaman yang di tanam bisa tumbuh dengan baik. Hasil penilaian kesesuaian lahan dari suatu tanaman akan didapat faktor pembatas dan faktor pembatas terberat sehingga faktor pembatas tersebut dapat terdiri dari satu atau lebih tergantung dari penilaian karakteristik lahannya (Harahap *et al.*, 2020).

Tanaman alpukat memiliki persyaratan karakteristik lahan tertentu seperti tanah yang cocok untuk di tanami tanaman alpukat yaitu tanah yang gembur, memiliki struktur remah, dan kaya akan bahan organik, serta drainase yang tidak tergenang, pH 5.5, kedalaman tanah lebih dari 100 cm dan topografi dibawah 15% menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman alpukat (Nursaiidaah *et al.*, 2022). Hasil dari karakteristik lahan akan dicocokkan dengan parameter syarat tumbuh tanaman alpukat, sehingga menghasilkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman alpukat (Ritung *et al.*, 2011).

Evaluasi kesesuaian lahan perlu diperhatikan terhadap tanaman budidaya sehingga tanaman dapat tumbuh optimal. Akan tetapi setiap jenis tanaman memiliki karakter persyaratan tumbuh yang berbeda-beda. Menurut Astuti, (2010) evaluasi lahan sangat penting dilakukan untuk penggunaan pertanian secara luas dan sangat diperlukan sehingga dapat memperoleh suatu lahan yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman petani menurut kesesuaiannya. Penggunaan lahan sesuai jenis tanamannya dapat di optimalkan dengan pendekatan evaluasi kesesuaian lahan. Penggunaan lahan merupakan hasil dari kegiatan manusia

terhadap lahan di permukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual (Arsyad, 2010).

Lahan merupakan bagian penting dalam kehidupan sebagai penyedia media tanam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pertanian serta untuk tempat tinggal manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya (Zalmita *et al.*, 2020). Penggunaan lahan secara optimal perlu dikaitkan dengan karakteristik dan kualitas lahannya. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penggunaan lahan, bila dihubungkan dengan pemanfaatan lahan secara lestari dan berkesinambungan (Ritung *et al.*, 2011). Penggunaan lahan harus dikaitkan dengan evaluasi kesesuaian lahan karena penggunaan lahan yang tidak mengikut sertakan evaluasi lahan sangat berdampak pada hasil produksi tanaman yang di kembangkan dilahan tersebut, seperti kemiringan lereng di atas  $>40\%$  dan kedalaman efektif yang dangkal berdampak pada pertumbuhan tanaman.

Untuk lebih meningkatkan hasil produksi tanaman alpukat di Kabupaten Aceh Tengah yaitu dengan cara mengevaluasi lahan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu data kesesuaian lahan tanaman alpukat yang nantinya akan berguna dalam proses budidaya tanaman alpukat.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian untuk menilai suatu lahan untuk tanaman alpukat apakah sesuai dengan kriteria pertumbuhan alpukat yang dapat dikembangkan di Sub DAS Bawang Gajah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk tanaman alpukat di Sub DAS Bawang Gajah Kabupaten Aceh Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan tanaman alpukat di Sub DAS Bawang Gajah Kabupaten Aceh Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Menambah keilmuan dibidang ilmu Pertanian dan Agroekoteknologi khususnya di bidang kajian Ilmu Tanah, serta dapat menjadikan salah satu informasi bagi petani dalam budidaya tanaman alpukat sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman alpukat.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Lahan di Sub DAS Bawang Gajah Kabupaten Aceh Tengah sesuai untuk tanaman alpukat.

